

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori yang Terkait dengan Variabel Penelitian

Teori yang dijadikan dasar dalam menjelaskan hubungan antara *Intellectual Capital* dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan adalah *Stakeholder Theory* dan *Resource-Based Theory*.

1. *Resource Based – Theory*

Perusahaan harus tetap berpegang pada rencananya, berkinerja lebih baik, dan menunjukkan keunggulan kompetitif. *Resource Based Theory* (RBT) menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengelola dan memanfaatkan *Intellectual Capital* cenderung menciptakan *value added* (VA) selain itu hal ini juga dapat meningkatkan dan memperkuat daya saing. Manfaat *Intellectual Capital* yang dibuktikan dengan nilai *VAICTM* yang tinggi diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ketika kinerja *Intellectual Capital* meningkat maka kinerja keuangan juga meningkat. (Jumadi & Sjarief, 2021).

2. *Stakeholder Theory*

Stakeholder-Theory menyatakan bahwa sebuah perusahaan bukanlah entitas yang tidak dapat dilakukan demi keuntungannya sendiri namun harus menguntungkan para *stakeholder* (Asmapane *et al.*, 2021). Menurut Rhennata & Kurnia (2022), *stakeholder* memiliki keinginan untuk membantu tim manajemen memaksimalkan semua potensi organisasi. Aset berwujud dan tidak berwujud perusahaan memungkinkannya mewujudkan potensi maksimalnya. Perusahaan yang dikelola dengan baik memiliki potensi untuk menciptakan *value added* dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Stakeholder merupakan faktor utama yang harus diperhatikan dalam memberikan informasi dalam laporan keuangan dan non keuangan (Rhennata & Kurnia, 2022). Transparansi tentang kinerja keuangan perusahaan dan komitmennya dapat bermanfaat baik bagi perusahaan maupun *stakeholder*.

3. Kinerja Keuangan

Menurut Jumadi & Sjarief (2021) kinerja keuangan adalah data tentang kondisi keuangan perusahaan yang dapat digambarkan dengan melihat menganalisis rasio keuangannya. Tingkat kesehatan Bank Indonesia diatur dalam peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 terkait dengan metodologi pemeringkatan metode CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity*) namun berubah menjadi peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*), peraturan tersebut berisi bahwa bank harus melakukan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.

Menurut Khairuni *et al* (2019) potensi perusahaan untuk menghasilkan *value added* bagi kelanjutan keberadaannya di masa depan dapat digunakan untuk mengukur kinerjanya. Dalam penelitian ini, penggunaan rumus profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). Dengan menggunakan total aset (aset) yang dimiliki perusahaan, setelah memperhitungkan biaya pendanaan aset tersebut, analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi angka ROA, semakin efektif dan efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

4. Intellectual Capital

Intellectual Capital merupakan aset tak berwujud yang terdiri dari sumber daya, pengetahuan, keterampilan, dan informasi yang dapat mendukung kegiatan perusahaan dan menciptakan *value added* sehingga memberikan keunggulan kompetitif, dan meningkatkan kinerja perusahaan. Modal *Intellectual Capital* yaitu materi intelektual pengetahuan, hak pemilikan intelektual, informasi dan pengalaman yang dapat digunakan dalam menciptakan kekayaan, (Santoso & Ramadhan, 2020). Setiap perusahaan memiliki komponen *Intellectual Capital* yang berbeda. Keyakinan dan budaya masing-masing perusahaan memengaruhi hal ini.

Menurut Jumadi & Sjarief (2021) ada tiga komponen utama yang membentuk *Intellectual Capital* yang dibutuhkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, yaitu :

- a. *Human Capital* adalah perbedaan pengetahuan, keterampilan dan daya cipta serta kemampuan karyawan dapat digunakan dalam suatu perusahaan untuk menciptakan *value added*.
- b. *Structural Capital* mengarah pada budaya perusahaan, infrastruktur dan sistem informasi yang mempromosikan produktivitas karyawan untuk memaksimalkan *Intellectual Capital*.
- c. *Relational Capital/Customer Capital* adalah hubungan yang dimiliki oleh perusahaan dengan para pemegang saham baik berasal dari pelanggan loyal dan puas serta berasal dari supplier yang berkualitas.

5. Pengungkapan Sustainability Reporting

Menurut Jumadi & Sjarief (2021), *Sustainability Reporting* adalah praktik pelaporan transparan oleh organisasi tentang dampak ekonomi, sosial dan lingkungan mereka, dan dampak positif atau negatifnya terhadap pembangunan berkelanjutan Menurut Persyaratan (GRI, 2016) *Sustainability Reporting* harus mencakup tiga bidang utama, antara lain :

- a. GRI 200-Ekonomi berhubungan dengan standar untuk pengungkapan dampak ekonomi perusahaan yang meliputi kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, praktik pengadaan, anti korupsi, perilaku anti persaingan dan pajak.
- b. GRI 300-Lingkungan berhubungan dengan standar pengungkapan dampak lingkungan yang mencakup energi, material, air dan efluen, keanekaragaman hayati, air limbah dan limbah, kepatuhan lingkungan serta penilaian lingkungan pemasok.
- c. GRI 400-Sosial berhubungan dengan standar pengungkapan sosial perusahaan yang meliputi kepegawaian, keselamatan dan kesehatan kerja, hubungan tenaga kerja, pendidikan dan pelatihan, keanekaragaman dan kesempatan setara, non diskriminasi, perundingan kolektif dan kebebasan berserikat, pekerja anak, kerja paksa atau wajib kerja, praktik keamanan, hak-hak masyarakat adat, penilaian hak asasi manusia, masyarakat lokal,

penilaian sosial pemasok, kebijakan public, keselamatan pelanggan dan kesehatan, pelabelan dan pemasaran privasi pelanggan.

6. Mekanisme *Corporate Governance*

Corporate Governance adalah suatu sistem yang dibuat untuk mengawasi pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan nilai-nilai tanggung jawab, akuntabilitas, transparansi, independent, kewajaran dan kesetaraan. Secara teori, penerapan *Corporate Governance* perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai pemegang saham, mengurangi risiko dewan komisaris membuat keputusan yang terbaik untuk kepentingan mereka, dan secara umum meningkatkan kepercayaan investor. (Tjager et al, 2003 (Rhennata & Kurnia, 2022)).

Mekanisme merupakan cara kerja sesuatu yang tersusun untuk mempengaruhi persyaratan tertentu. Menurut Khairuni *et al.*, (2019) *Corporate Governance* adalah proses yang ditentukan dan interaksi antara pembuat keputusan dan pembuat keputusan. Prinsip-prinsip dasar penerapan *Corporate Governance* diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi para regulator (pemerintah) dalam membangun *framework* untuk penerapan *Corporate Governance*. Prinsip-prinsip ini dikemukakan oleh *Center for Good Corporate Governance* Universitas Gadjah Mada dalam (Wati, 2012) sebagai berikut :

a. *Transparency* (Transparansi)

Untuk menjalankan fungsinya, semua partisipan wajib memberikan informasi material sesuai dengan substansi yang sebenarnya dan menjadikan informasi tersebut dapat berguna dan dipahami secara mudah oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

b. *Accountability* (Pertanggungjawaban)

Untuk menjalankan fungsinya, setiap partisipan *Corporate Governance* wajib bertanggung jawab atas Amanah yang diterima sesuai dengan hukum, peraturan, etika dan standar modal maupun best practise yang berterima umum.

c. *Responsiveness* (Ketanggapan)

Untuk menjalankan fungsinya, setiap partisipan *Corporate Governance* wajib tanggap dan antisipatif terhadap permintaan dari pihak-pihak yang berkepentingan selain itu juga terhadap perubahan-perubahan dunia usaha yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan.

d. *Independency* (Independensi)

Untuk menjalankan fungsinya, setiap partisipan wajib bebas dari kepentingan pihak-pihak lain yang berpotensi memunculkan konflik kepentingan maupun menjalankan fungsinya sesuai dengan kompetensi yang ada.

e. *Fairness* (Keadilan)

Untuk menjalankan fungsinya, setiap partisipan memerlukan pihak lain berdasarkan yang diterima secara adil.

Berikut ini indikator-indikator dari Mekanisme *Corporate Governance* :

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan Wahidahwati (2002) dalam (Asmapane *et al* (2021). Menurut Jansen dan Meckling (1976) dalam Khairuni *et al* (2019) mengatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial salah satu mekanisme dalam *Corporate Governance* dikarenakan dengan adanya kepemilikan manajerial dapat menurunkan *conflict of interest* yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer. Kepemilikan manajerial yang lebih besar oleh manajemen dalam suatu organisasi akan menghasilkan strategi manajemen yang lebih produktif untuk meningkatkan produktivitas organisasi.

2. Kepemilikan Institusional

Menurut Madiastuty dan Machfoedz, 2003 dalam Khairuni *et al* (2019) mengatakan bahwa Kepemilikan Institusional ialah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kehadiran Kepemilikan Institusional akan mengurangi kemungkinan penyelewengan manajer sebagai hasil dari kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan dan

keterlibatan dalam penyajian temuan mereka. Semakin banyak kepemilikan institusional maka akan lebih efektif menggunakan manfaat aset.

3. Komite Audit

Komite audit yang didirikan oleh dewan komisaris dengan tujuan membantu dalam menjalankan fungsinya. Tugas komite audit yaitu memberikan saran kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris dan menjalankan tugas yang berhubungan dengan dewan komisaris.

4. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, pemegang saham dan anggota dewan komisaris lainnya serta hubungan bisnis dalam bentuk apapun untuk menjaga indenpedensi (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006 dalam Asmapane *et al*, 2021).

5. Dewan Direksi

Menurut Tumirin (2017) dalam (Khairuni et al., 2019) Dewan direksi bertanggung jawab dan bertugas dalam melakukan *Corporate Governance* perusahaan dan mengukur kinerja perusahaan. Strategi perusahaan bukanlah jangka pendek maupun jangka panjang melainkan dewan direksi yang memutuskan. Produktivitas perusahaan juga akan meningkat dengan adanya dewan direksi yang dapat berhasil menjalankan tugasnya.

B. Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

1. Hubungan Antara *Intellectual Capital* dengan Kinerja Keuangan

Intellectual Capital yang dimiliki oleh suatu perusahaan adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pemaksimalan potensi sumber daya akan meningkatkan *the hidden value* yaitu melalui peningkatan *value added* modal intelektual dalam rangka meningkatkan produktivitas usaha. Ketika kinerja keuangan perusahaan lebih baik maka perusahaan itu juga akan lebih sukses. Diharapkan suatu bisnis akan dapat mengembangkan modal intelektual semaksimal mungkin karena akan menguntungkan dan berkontribusi pada kemampuan untuk menghasilkan keuntungan.

Intellectual Capital yang dimanfaatkan dan berkontribusi secara efektif dapat menciptakan *value added* dalam rangka mendukung operasi keuangan perusahaan tertentu.

2. Hubungan Antara Pengungkapan *Sustainability Reporting* dengan Kinerja Keuangan

Pengungkapan *Sustainability Reporting* adalah informasi tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari strategi bisnis operasional perusahaan.. *Sustainability Report* disusun menggunakan pedoman ialah *Global Reporting Initiative (GRI)*, GRI adalah sebuah organisasi nonprofit yang mempromosikan keberlanjutan ekonomi. Menurut Manisa dan Defung, (2017) *Sustainability Reporting* adalah suatu konsep perusahaan yang memiliki suatu tanggung jawab terhadap perusahaan.

Sustainability Reporting informasi dimensi ekonomi dapat memberikan informasi terkait dampak perusahaan terhadap kondisi ekonomi. Pengungkapan dimensi ekonomi dalam suatu perusahaan memiliki dampak yang luar biasa bagi perusahaan agar dapat membuktikan kepada *stakeholder*. *Sustainability Reporting* informasi dimensi lingkungan terkait dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap lingkungan yang mencakup bahan yang digunakan, konsumsinya dan energi, tanah, ekosistem, air dan udara, emisi, pembuangan, pelepasan limbah (cair, padat, gas) maupun transport yang disediakan oleh laporan keberlanjutan mengenai dimensi lingkungan. Pengungkapan dimensi lingkungan dalam suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menginformasikan suatu aktivitas lingkungan kepada *stakeholder* perusahaan dinilai sangat penting untuk meningkatkan reputasi maupun kepercayaan *stakeholder*, meliputi konsumen yang dapat menyebabkan peningkatan laba perusahaan (Eliyana dan Subakir, 2020). *Sustainability Reporting* adalah informasi tentang dimensi sosial mencakup dampak organisasi terhadap masyarakat dimana kegiatan operasi dan menjelaskan dampak dari interaksi dengan institusi sosial lainnya.

3. Hubungan Antara *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Mekanisme *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi

Intellectual Capital di dalam perusahaan adalah sumber daya pengetahuan yang dilandaskan oleh karyawan, pelanggan, proses dan teknologi yang diperlukan perusahaan yang dibutuhkan perusahaan untuk mencapai tujuannya (Khairuni *et al.*, 2019). Selain itu setiap perusahaan juga memerlukan *corporate governance* yang baik. Konsep Mekanisme *Corporate Governance* adalah mekanisme-mekanisme kegiatan operasional yang harus berjalan dengan baik dan konsisten dengan mekanisme perusahaan. Penerapan *Corporate Governance* perusahaan yang efektif dapat memperkuat kemampuan komponen internal perusahaan untuk berkolaborasi dan berinteraksi dengan *stakeholder*. Indikator yang diambil dari mekanisme *Corporate Governance* yaitu Dewan komisaris independen dan komite audit. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) dalam Asmapane *et al* (2021) mengatakan bahwa dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, pemegang saham dan anggota dewan komisaris lainnya serta hubungan bisnis dalam bentuk apapun untuk menjaga indenpedensi. Namun memastikan bahwa perusahaan menjalankan *Corporate Governance*. Komite Audit merupakan kelompok yang dibentuk oleh Dekan Komite untuk membantunya dalam melaksanakan tugasnya. Tanggung jawab Komite Audit antara lain memberikan informasi kepada Dewan Komisaris dan melakukan investigasi terhadap Dewan Komisaris. Dengan adanya tata kelola yang lebih baik maka akan dapat meningkatkan kinerja keuangan

4. Hubungan Antara Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Mekanisme *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Menurut Jumadi & Sjarief (2021), *Sustainability Reporting* adalah praktik pelaporan transparan oleh organisasi tentang dampak ekonomi, sosial dan lingkungan mereka, dan dampak positif atau negatifnya terhadap

pembangunan berkelanjutan Informasi keberlanjutan Selain itu, jika suatu perusahaan memiliki tata kelola perusahaan yang kuat, maka akan dapat memperoleh nasihat yang efektif dan efisien di segala bidang. Jika tata kelola perusahaan dipraktikkan dalam suatu organisasi, ini dapat membantu manajer membuat keputusan terbaik, yang kemudian dapat tercermin dalam pelaporan keberlanjutan sebagai komitmen manajemen untuk memajukan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Dewan Komiaris Independen dan Komite audit adalah salah satu indikator mekanisme *Corporate Governance* yang diambil dalam penelitian ini. Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, pemegang saham dan anggota dewan komisaris lainnya serta hubungan bisnis dalam bentuk apapun untuk menjaga indenpedensi. Kebijakan *Governance* (2006) dalam (Asmapane *et al* 2021). Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu menjalankan tugas dan fungsinya. Menurut Xie *et al* (2003) dalam (Saribu & Doloksaribu, 2020) menyatakan bahwa ukuran komite audit dapat meningkatkan efektivitas komite audit sehingga dapat menvegah tindakan manajemen yang tidak baik sehingga dengan adanya pencegahan tersebut kinerja keuangan menjadi meningkat.

C. Hasil Penelitian yang Sesuai sebagai Rujukan Penelitian

Penelitian Terdahulu yang terkait dengan *Intellectual Capital* dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Peneliti akan membuktikan beberapa penelitian sebagai dasar acuan untuk mendukung hipotesis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Narcicus Jumadi (2021)	Analisis Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan Ukuran	Kinerja Keuangan (Y)	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif

		Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	<i>Intellectual Capital</i> (X1)	signifikan terhadap kinerja keuangan
			Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (X2)	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.
			Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2.	Dian Avita Sari, Nur Azlina, Mudrika Alamsyah Hasan (2018)	Pengaruh <i>Sustainability Reporting</i> dan <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan Dari Sisi <i>Market Value Ratios</i>	Kinerja Keuangan (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Sustainability Reporting untuk aspek ekonomi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. • <i>Sustainability Reporting</i> dari aspek lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. • <i>Sustainability Reporting</i> dari aspek sosial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

			<i>Intellectual Capital</i> (X2)	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
3.	Set Asmapane, Anissa Abubakar Lahjie, Muhammad Ikbal, Zulfi Nur Risqi, Hartojo Fellisia Ersal (2021)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Mediasi	Kinerja Keuangan (Y)	
			<i>Intellectual Capital</i> (X1)	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
			<i>Good Corporate Governance</i> (Z)	<i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
4.	Rizka Khairuni, Zahara, Elfitri Santi (2019)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017	Kinerja Keuangan (Y)	
			<i>Intellectual Capital</i> (X1)	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
			Mekanisme <i>Corporate Governance</i> (X2)	Mekanisme <i>Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
5.	M. Dodik Suprayogi, Pratiwi Dwi	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	Kinerja Perusahaan (Y)	

	Karyati (2020)	Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Intellectual Capital</i> (X1)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Non Performing Loan</i> (NPL). • <i>Intellectual Capital</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR). • <i>Intellectual Capital</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Good Corporate Governance</i> (GCG). • <i>Intellectual Capital</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). • <i>Intellectual Capital</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terhadap <i>Net Interest Margin</i> (NIM). • <i>Intellectual Capital</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Capital Adquency Ratio</i> (CAR).
6.	Rhennata (2022)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> , Dan <i>Firm Size</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	
			<i>Intellectual Capital</i> (X1)	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
			Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (X2)	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
			<i>Firm Size</i> (X3)	<i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

7.	Rini Nurhasanah (2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan (Y)	
			<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
			<i>Leverage</i> (X2)	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
8.	Nindi Amalia Zoba, Elfiswandi, Roby Darma (2020)	<i>Intellectual Capital, Capital Disclosure, Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan melalui <i>Leverage</i> sebagai Variabel Moderasi.	Kinerja Keuangan (Y)	
			<i>Intellectual Capital</i> (X1)	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
			<i>Capital Disclosure</i> (X2)	<i>Capital Disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan,
			<i>Good Corporate Governance</i> (X3)	<i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
			<i>Leverage</i> (Z)	<ul style="list-style-type: none"> <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan <i>Leverage</i> sebagai Variabel Moderasi. <i>Capital Disclosure</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan <i>Leverage</i> sebagai Variabel Moderasi.
9.	Siti Muntinah (2020)	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate</i>	Kinerja Perusahaan (Y)	

		Governance Terhadap Kinerja Perusahaan.	Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> (X1)	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. • Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. • Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
10.	Halim Usman, Sri Wahyuni Mustafa (2019)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan yang <i>Listed</i> di Jakarta Islamic Index	Kinerja Keuangan (Y) Nilai Pasar Perusahaan (Y2)	
			<i>Intellectual Capital</i> (X1)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. • <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh terhadap Nilai Pasar Perusahaan.
11.	Ahmad Sarwanto (2021)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	
			Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (X1)	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
12	Mohammad Fahmi Sidiq dan Fika Azmi (2022)	Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Moderasi	Kinerja Keuangan (Y)	
			<i>Sustainability Report</i> (X1)	<i>Sustainability Report</i> pada dimensi ekonomi dan lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

				<i>Sustainability Report</i> pada dimensi sosial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
			<i>Good Corporate Governance (Z)</i>	<i>Sustainability Report</i> yang dimoderasi oleh <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Sumber :Data diolah oleh penulis, tahun 2022



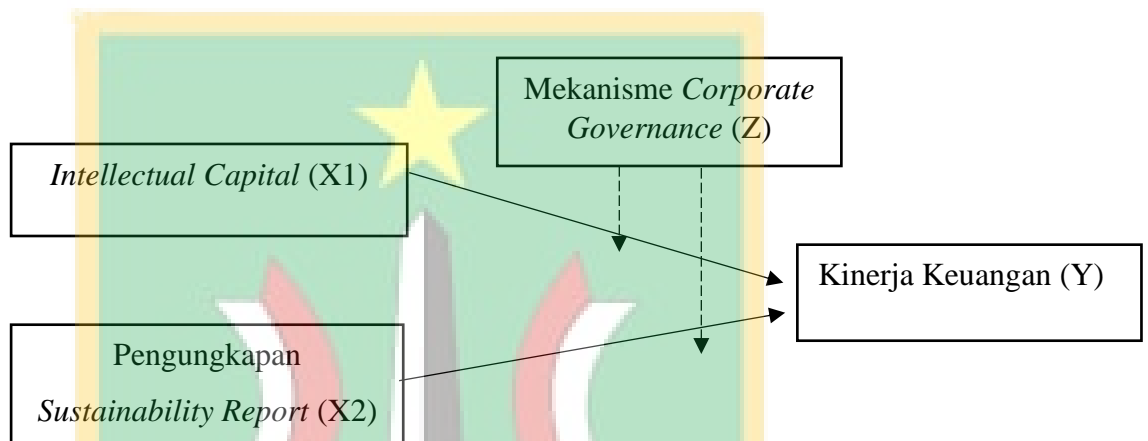
D. Kerangka Analisis

Kerangka analisis ialah unsur pokok penelitian yang digunakan untuk persamaan persepsi tentang bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang terkait dengan judul penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel

Independennya adalah *Intellectual Capital* dan Pengungkapan *Sustainability Report* sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja Keuangan dan variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu Mekanisme *Corporate Governance*. Keterkaitan antar variabel digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut




Gambar 2.2

Kerangka Analisis



Sumber : Data diolah oleh penulis, tahun 2022

Keterangan Gambar

-  = Variabel Penelitian
-  = Hubungan Antar Variabel X dan Y
-  = Hubungan Variabel Moderasi dengan X dan Y
- X = Variabel Independen
- Y = Variabel Dependen
- Z = Variabel Moderasi

E. Hipotesis

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan diharapkan dapat mengelola *Intellectual Capital* dengan baik karena *Intellectual Capital* dapat menguntungkan dan meningkatkan profitabilitasnya, maka perusahaan diharapkan mampu dalam

mengelolanya. *Resource Based Theory* (RBT) menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengelola dan memanfaatkan *Intellectual Capital* cenderung menciptakan *value added* (VA) selain itu hal ini juga dapat meningkatkan dan memperkuat daya saing. Manfaat *Intellectual Capital* yang dibuktikan dengan nilai VAICTM yang tinggi diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ketika kinerja *Intellectual Capital* meningkat maka kinerja keuangan juga meningkat. (Jumadi & Sjarief, 2021).

Hasil penelitian Rizka Khairuni, Zahara, Elfitri Santi (2019) mengatakan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pengelolaan *Intellectual Capital* yang baik pada perusahaan menghasilkan *value added* yang berguna untuk meningkatkan produktivitas perusahaan.

Penelitian dengan hasil yang sama dilakukan oleh Rhennata & Kurnia (2022) mengatakan bahwa *Intellectual Capital* yang mencakup *Capital employed efficiency* (VACA), *Human capital efficiency* (VAHU) dan *Structure capital efficiency* (STVA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini dapat dibuktikan dengan *Intellectual Capital* yang diukur dengan VACA mengidentifikasi bahwa perusahaan wajib menjaga hubungan yang baik dengan pihak eksternal sehingga pihak eksternal dapat memberikan penilaian yang lebih terhadap perusahaan.

Intellectual Capital dinilai oleh VAHU, menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan sumber daya manusia secara efektif dapat meningkatkan produktivitas mereka dalam operasi keuangan mereka dengan memastikan bahwa karyawan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan mereka, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk kerja tim dan inovasi. Berdasarkan bukti ini, adalah mungkin untuk menurunkan hipotesis yang disajikan di bawah ini. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H₁ : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

2. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan

Sustainability Reporting yaitu praktik pelaporan transparan oleh organisasi tentang dampak ekonomi, sosial dan lingkungan, dan dampak positif atau negatifnya yang bertujuan meningkatkan kinerja perusahaan menuju pembangunan berkelanjutan (Khairuni et al., 2019). Teori *legitimacy* menitikberatkan pada interaksi atau kontak sosial antara perusahaan dengan komunitas masyarakat yang relevan yang menunjukkan bahwa pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada bagaimana perusahaan memberi manfaat bagi masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Pelaporan berkelanjutan bermanfaat untuk membuktikan kepada *stakeholder*, terutama masyarakat, bahwa perusahaan peduli terhadap perlindungan *stakeholder* dan memberikan *value added* yang bermanfaat bagi *stakeholder*.

Penelitian yang dilakukan oleh AHMAD (2022) membuktikan bahwa pengungkapan *Sustainability Reporting* dalam dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan begitu dampak bagi perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability reporting* akan mendapatkan pengaruh yang positif dari publik, dikarenakan sudah ada kepercayaan dari publik mengenai tata kelola perusahaan tersebut tidak hanya pada aspek ekonominya namun juga pada aspek lingkungan dan sosial nya, yang nantinya akan menjadi daya tarik tersendiri untuk para investor dan perusahaan akan memiliki implikasi positif pada profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis kedua sebagai berikut :

H₂ : Pengungkapan *Sustainability Reporting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

3. Pengaruh moderasi Mekanisme *Corporate Governance* terhadap hubungan antara *Intellectual Capital* dengan Kinerja Keuangan.

Corporate Governance adalah suatu sistem yang dibuat untuk mengawasi pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan nilai-nilai tanggung jawab, akuntabilitas, transparansi, independent, kewajaran dan kesetaraan. Secara teori, penerapan *Corporate Governance* perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai pemegang saham, mengurangi risiko dewan komisaris membuat keputusan yang terbaik untuk kepentingan mereka, dan secara umum meningkatkan kepercayaan investor. (Tjager et al, 2003 dalam (Rhennata & Kurnia, 2022)). Jika suatu perusahaan menerapkan *Corporate Governance* perusahaan atas dasar *corporate governance* perusahaan, semakin baik dan maksimal penerapannya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, kebijakan pelaporan *intellectual capital* tidak membuat kebijakan yang harus diikuti. *Intellectual Capital* merupakan aset tak berwujud yang terdiri dari sumber daya, pengetahuan, keterampilan, dan informasi yang dapat mendukung kegiatan perusahaan dan menciptakan *value added* sehingga memberikan keunggulan kompetitif, dan meningkatkan kinerja. Semua itu bisa dilihat dari sistem *corporate governance* dan proses penyusunan dan pelaporan dari kedua laporan keuangan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2021) membuktikan bahwa *Corporate Governance* memiliki pengaruh dalam memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga dapat diambil kesimpulan Hipotesis ketiga yaitu :

H₃ : Mekanisme *Corporate Governance* dapat memoderasi hubungan antara variabel *Intellectual Capital* dengan Kinerja Keuangan.

4. Pengaruh moderasi Mekanisme *Corporate Governance* terhadap hubungan antara Pengungkapan *Sustainability Report* dengan Kinerja Keuangan.

Informasi yang terkandung dalam laporan berkelanjutan (*Sustainability Reporting*) dimensi ekonomi dapat menekankan potensi sumber daya

modal yang kompetitif dengan tingkat resiko rendah pada *stakeholder*. Selain itu dengan adanya dukungan tata kelola perusahaan yang baik maka perusahaan akan mendapatkan pengawasan yang efektif dan efisien dalam segala bidang. Penerapan *Corporate Governance* perusahaan yang efektif dapat memperkuat kemampuan komponen internal perusahaan untuk berkolaborasi dan berinteraksi dengan pemangku kepentingan. Membina hubungan positif dapat menyebabkan perusahaan memperoleh kekayaan intelektual. Selain itu, dapat memberikan dampak positif terhadap nilai dan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Muntiah (2014) membuktikan bahwa *Sustainability Reporting* yang dimoderasi oleh *Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena *Non executive director* (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance* dan semakin banyak komposisi komite audit maka kinerja keuangan akan terawasi dengan baik sehingga kinerja akan meningkat. Komite audit ditempatkan sebagai mekanisme pengawasan antara manajemen dengan pihak eksternal, sehingga komite audit dipandang dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui pengawasan tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

H₄ : Mekanisme *Corporate Governance* dapat memoderasi hubungan antara variabel *Sustainability Reporting* dengan Kinerja Keuangan